

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Salah satu masalah utama dalam Penjas di Indonesia dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran Penjas di sekolah-sekolah. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran Penjas dan terbatasnya kemampuan guru Penjas untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran Penjas.

Dalam interaksi belajar mengajar siswa merupakan kunci utama keberhasilan belajar selama proses belajar dilakukan. Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan ajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara internal dan eksternal. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak dapat belajar dengan baik. Beberapa faktor intern yang dialami siswa dalam proses belajar yaitu, gangguan secara fisik seperti kurang berfungsinya organ-organ perasaan, alat bicara, gangguan panca indra, cacat tubuh, serta penyakit menahun (alergi, asma, dll), ketidakseimbangan mental (adanya gangguan dalam fungsi mental seperti kecerdasannya cenderung kurang dll), kelemahan emosional seperti merasa tidak aman, kurang bisa menyesuaikan diri, tercekam rasa takut, benci, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi dalam belajar, rasa percaya diri, kemampuan berprestasi, cita-cita, kemampuan mengolah bahan ajar yang telah disampaikan dan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar siswa akan mempengaruhi kemampuannya dalam berlatih dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Faktor eksternal yaitu guru sebagai wahana, pembina dan sebagai pendidik siswa dalam belajar, sarana dan prasarana,

kurikulum sekolah, kebijakan dalam penilaian serta lingkungan sosial siswa di sekolah dimana tiap siswa memiliki kedudukan, peranan dan tanggung jawab sosial tertentu. Kesulitan belajar siswa merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis pernyataan atau manifestasi. Karena guru bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar, maka seharusnya memahami manifestasi gejala-gejala kesulitan belajar. Dalam hal ini merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan kepada murid yang mengalami kesulitan dalam belajar.

SMAN Unggulan Sukma Nias adalah Sekolah Negeri yang memiliki jumlah siswa-siswi 205 orang. Siswa-siswi di SMA ini pada umumnya gemar berolahraga. Mereka tidak kalah dengan sekolah-sekolah lainnya. Dalam pembelajaran penjas, tersedianya sarana dan prasarana adalah mutlak dibutuhkan karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu dalam proses mengajar pendidikan jasmani, disamping keprofesional guru dalam menjalankan tugas. Tegasnya dapat dikatakan bahwa tujuan akhir dari proses belajar mengajar pendidikan jasmani adalah untuk tampil bugar dan terampil. Karena dengan berolahraga selain mendapat kepuasan, kita juga mendapatkan kesehatan bagi diri kita sendiri dan lebih lagi mendapat prestasi.

Ditinjau dari sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri Unggulan Sukma Nias memiliki sarana diantaranya lapangan bola voli, lapangan bola basket, lapangan bulutangkis, lapangan sepak bola yang dimodifikasi, dan tenis meja. Prasarananya yaitu lembing, cakram, tolak peluru, bola basket, bola kaki, bola voli, bet dan raket.

Salah satu cabang olahraga yang termasuk ke dalam pembahasan pendidikan jasmani di sekolah yaitu melakukan teknik memukul forehand drive pada permainan tenis meja. Sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan, Siswa di SMAN Unggulan Sukma Nias kurang memahami bagaimana cara bermain serta melakukan pukulan forehand dalam

permainan tenis meja, ini tampak dari cara mereka mempraktekkan dari apa yang di ajarkan guru sebelumnya, dan terlihat dari hasil belajar mereka setelah diadakan evaluasi. Pada saat penerapannya di lapangan ternyata mengalami hambatan yaitu kurang pahamnya anak dalam melakukan teknik memukul forehand dapat dikarenakan anak kurang menguasai materi yang diajarkan guru pada saat penyampaian materi dan ada anak kurang berperan aktif pada saat praktek berlangsung, padahal teknik memukul forehand merupakan salah satu teknik dasar yang paling penting untuk dikuasai oleh seseorang dalam bermain tenis meja. Dalam hal ini guru mengalami kendala dimana siswa ingin bebas melakukan permainan tanpa dikontrol oleh guru, namun hasil yang di inginkan tidak tercapai dimana nilai KKM mereka rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMA Negeri Unggulan Sukma Nias pada jam pelajaran penjas dalam materi tenis meja, khususnya pada saat siswa Kelas XI-IPS mempraktekkan apa yang telah di jelaskan oleh guru, informasi yang diperoleh dari guru penjas dari 33 orang siswa yang ada hanya ada 10 siswa yang dapat melakukan forehand drive pada saat bermain tenis meja, 13 orang hanya mampu memukul memindahkan ke lapangan lawan tanpa menggunakan teknik yang baik, 10 orang tidak bisa sama sekali. Berarti dari data tersebut hanya sekitar 30% dari jumlah siswa yang ada dan berhasil memahami mengenai materi memukul forehand dalam pelajaran penjas dengan nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 83. Sedangkan nilai secara klasikal pada data awal siswa ini adalah 30%, jadi nilai ini belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu 80% dari keseluruhan siswa. Fokus kesulitan yang dialami siswa tersebut terletak kurangnya kebebasan dan latihan yang diberikan oleh guru bidang studi pada saat pembelajaran. Sehingga siswa cepat jenuh dan merasa bosan pada saat pembelajaran, khususnya pada saat melakukan pukulan forehand dalam permainan tenis meja.

Keadaan seperti ini hendaknya tidak dibiarkan berlarut, karena dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran penjas. Salah satu penyebab kurangnya kompetensi hasil belajar pendidikan jasmani dimana terletak pada variasi gaya mengajar guru. Ini mungkin cara guru mengajar (metode ajar) yang digunakan guru kurang maksimal untuk kondisi siswa di SMA Negeri Unggulan Sukma Nias. Mungkin dengan adanya gaya mengajar Discovery harapan saya dapat lebih efisien untuk mengajar penjas di SMA Negeri Unggulan Sukma Nias. Gaya Mengajar Discovery merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif. Gaya mengajar ini merupakan suatu strategi yang unik dapat diberi bentuk oleh guru dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan keterampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode discovery adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar siswa diajak untuk menemukan sendiri jawaban atau hasil akhir dan hasil pemecahan masalah yang diharapkan oleh guru, dapat ditemukan oleh siswa sendiri dengan tuntutan dari guru.

Berangkat dari permasalahan diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian, selanjutnya menuangkan dalam bentuk proposal dengan judul:

“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pukulan Forehand Drive Dalam Permainan Tenis Meja Pada Siswa Kelas XI IPS Melalui Gaya Mengajar Discovery di SMA Negeri Unggulan Sukma Nias Tahun Ajaran 2012/2013 “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain sebagai berikut:

1. Lemahnya proses pembelajaran yang dilakukan guru olahraga pada kegiatan belajar-mengajar.
2. Siswa kurang berani bertanya atau berpendapat, siswa hanya menjawab jika ditanya guru.
3. Tingkat kejenuhan siswa saat proses pembelajaran
4. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran tenis meja khususnya *pukulan forehand drive*
5. Kurangnya respon siswa menanggapi intruksi yang diberikan oleh guru.
6. Sarana yang ada di sekolah tersebut terbatas.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang salah maka perlu kiranya ada pembatasan masalah. Adapun masalah dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam melakukan pukulan *forehand drive* dalam permainan tenis meja dan juga mempercepat memahami materi yang diajarkan. Penelitian ini hanya meneliti dari segi kemampuan psikomotorik siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti. Bagaimanakah upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan pukulan *forehand drive* dalam permainan tenis meja dengan menggunakan gaya mengajar *discovery* di SMA Negeri Unggulan Sukma Nias

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *pukulan forehand drive* dalam permainan tenis meja melalui penerapan gaya mengajar *Discovery* pada siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Unggulan Sukma Nias Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Memecahkan masalah dan mencari solusi untuk sekolah yang mengalami kendala mengajar siswa di sekolah dan menarik minat serta meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran penjas di sekolah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya mengajar *discovery* di dalam pelajaran penjas.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.
4. Sebagai referensi dan masukan bagi Akademis Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.